

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI

4.1 Gambaran umum obyek penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bina Raharja ini mula-mula didirikan oleh Raden Soedjono Wiryo Soedarmo Kepala Sekolah SMP Negeri Cerme pada tanggal 6 Mei 1972. Koperasi ini awalnya bertempat di SMPN Cerme, kemudian pada tahun 1983, atas usaha pengurus, koperasi mendapat sebuah bangunan yang berdiri di tanah milik Negara dari pemerintah kecamatan cerme yang terletak di tepi jalan raya desa Cerme Kidul Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

Pada awal berdirinya, KPRI Bina Raharja Cerme hanya beranggotakan guru-guru SMP Negeri Cerme, dan guru-guru SD Negeri di sekitarnya yang berjumlah 21 orang. Selanjutnya anggota koperasi ini semakin meningkat, berkat masuknya guru-guru SDN, dan adanya lembaga-lembaga pendidikan baru seperti SMAN Cerme, SMPN II Cerme, dan SMKN Cerme. Anggota koperasi ini umumnya adalah guru (TK, SD/MI, SMP, SMA, dan SMK) serta ada beberapa orang pegawai dari pegawai kecamatan dan BKKBN Kecamatan Cerme. Sekarang anggota koperasi sudah mencapai 471 orang.

KPRI Bina Raharja Cerme pada mulanya merupakan koperasi yang bergerak di bidang usaha Unit Simpan Pinjam (USP), setelah beberapa tahun berdiri, KPRI Bina Raharja Cerme mulai melebarkan sayapnya pada usaha-usaha lain diantaranya Unit Penjualan barang Konsumsi (UPBK), Unit Penjualan Kredit

Barang dan Unit Penjualan Kredit Sepeda Motor. Dan sejak bulan Mei tahun 2006 dibuka unit kemitraan dengan pedagang kecil di lingkungan koperasi dalam hal permodalan yang dinamakan Unit Usaha Kemitraan (UUK).

4.1.2 Struktur organisasi

Struktur organisasi dalam suatu badan usaha merupakan susunan yang memperlihatkan hubungan antar bagian komponen dan posisi dalam suatu badan usaha . struktur organisasi ini merupakan salah satu sarana sarana yang diperlukan oleh suatu badan usaha agar masing-masing individu dalam badan usaha tersebut dapat mengetahui dengan jelas wewenang serta tanggung jawabnya sehingga aktivitas dalam badan usaha tersebut dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Agar pelaksanaan pekerjaan dalam KPRI Bina Raharja Cerme dalam organisasi dapat berjalan efektif dan efisien, maka diperlukan suatu organisasi yang baik. Serta dapat memperlihatkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab masing-masing individu dalam perusahaan (KPRI Bina Raharja Cerme). Berikut Struktur organisasi pada KPRI Bina Raharja Cerme Gresik pada tahun 2011 sebagaimana terlampir.

4.1.3 Deskripsi jabatan

Penjelasan mengenai fungsi pokok dan tugas, dari masing-masing posisi/jabatan dalam struktur organisasi KPRI Bina Raharja Cerme secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Pengurus

Pengurus adalah orang-orang yang dipilih melalui Rapat Anggota Tahunan dan diberi kewenangan untuk mengelola dan melaksanakan aktifitas usaha koperasi untuk mencapai tujuan bersama, dengan susunan sebagai berikut:

a. Ketua I

- 1) Sebagai Koordinator pelaksana di bidang organisasi dan usaha
- 2) Mengadakan hubungan formal dengan pihak lain.
- 3) Mengolah barang konsinyasi.

b. Ketua II

- 1) Pengembangan dan pembinaan terhadap anggota
- 2) Koordinator diklat anggota

c. Sekretaris I

- 1) Pelaksana administrasi organisasi.
- 2) Menyusun Rencana Kerja Koperasi
- 3) Menyusun laporan pengurus.
- 4) Membantu mengerjakan pembukuan.

d. Sekretraris II

- 1) Membantu tugas-tugas administrasi.
- 2) Mengelola unit barang konsumsi.
- 3) Mengisi papan data koperasi.

e. Bendahara

- 1) Mengerjakan tugas pembukuan.
- 2) Menyusun RAPB koperasi

- 3) Menyusun laporan keuangan.
- 4) Mengelola unit simpan pinjam (USP).
- f. Anggota I
 - 1) Memeriksa permohonan kredit anggota dan realisasinya.
 - 2) Membantu mengelola barang konsinyasi.
 - 3) Membantu dalam hubungan Bank dan pajak.
- g. Anggota II
 - 1) Membantu unit barang konsumsi.
 - 2) Membantu penyusunan data dan kelengkapannya
 - 3) Memeriksa dan melaporkan Saldo Piutang.

2. Pengawas

Untuk melindungi harta dan kekayaan koperasi dan sekaligus sebagai wakil anggota untuk mengawasi pelaksanaan amanat anggota maka diangkatlah pengawas dengan susunan keanggotaan sebagai berikut:

- a. Koordinator
 - 1) Mengkoordinir kegiatan pengawasan dan pemeriksaan.
 - 2) Mengadakan pemeriksaan di bidang pembukuan dan keuangan.
- b. Anggota I
 - 1) Mengadakan pemeriksaan di Unit Simpan Pinjam (USP) dan unit penjualan barang konsumsi
 - 2) Membuat laporan tahunan
- c. Anggota II
 - 1) Mengadakan pemeriksaan di bidang administrasi organisasi

2) Membantu pembuatan laporan hasil pemeriksaan Triwulan

3. Karyawan

a. Pengelola USP / Kasir

1) Kasir

2) Membantu pengurus dalam menyusun Laporan Keuangan.

b. Operator Komputer

1) Operator Komputer

2) Pelayanan dan pembukuan unit barang konsumsi serta Potongan Kredity.

3) Membantu pengurus dalam mengerjakan administrasi organisasi.

c. Juru Buku

1) Pelayanan dan pembukuan unit penjualan Sepeda motor dan barang lain-lain.

d. Penjaga

1) Menjaga kebersihan gedung dan halaman gedung koperasi.

2) Menjaga keamanan di lingkungan gedung, dan penjaga malam.

4.2 Visi misi

- **VISI :**

KPRI BINA RAHARJA CERME SEBAGAI KOPERASI TERBAIK DAN MITRA USAHA TERDEPAN.

- **MISI :**

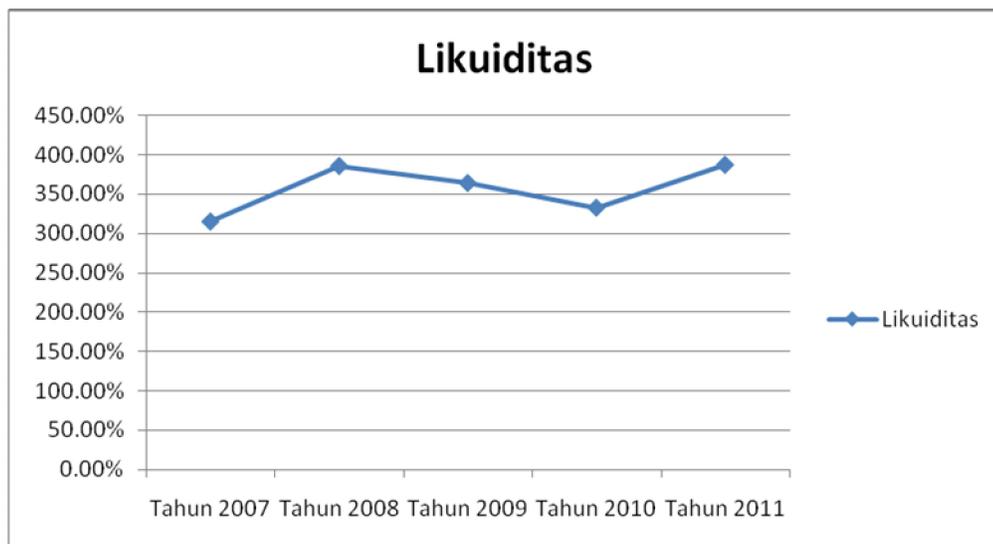
1. Menyediakan pelayanan prima kepada para anggota dan mitra usaha.

2. Mengembangkan partisipasi anggota.

3. Meningkatkan wawasan berkoperasi anggota.

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas dari tahun 2007 sampai 2011. Maka dapat dilihat kinerja Koperasi KPRI Bina Raharja Cerme dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.1
Progress Likuiditas



Berdasarkan tabel dan grafik likuiditas pada Tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 koperasi memiliki rasio likuiditas yang kurang baik rata-rata per tahun 356,99% (lebih dari 275%, standar Keputusan Menteri Negara Koperasi). Tahun 2007 (315,27%), tahun 2008 (385,66%), tahun 2009 (364,07%), tahun 2010 (332,76%), dan tahun 2011 (387,17%).

4.3.2 Analisis terhadap rasio aktivitas :

- Tolok ukur dengan rasio *Asset Turn Over* (ATO).

$$ATO = \frac{\text{total penjualan}}{\text{pendapatan}} \times 1 \text{ kali}$$

standarnya;

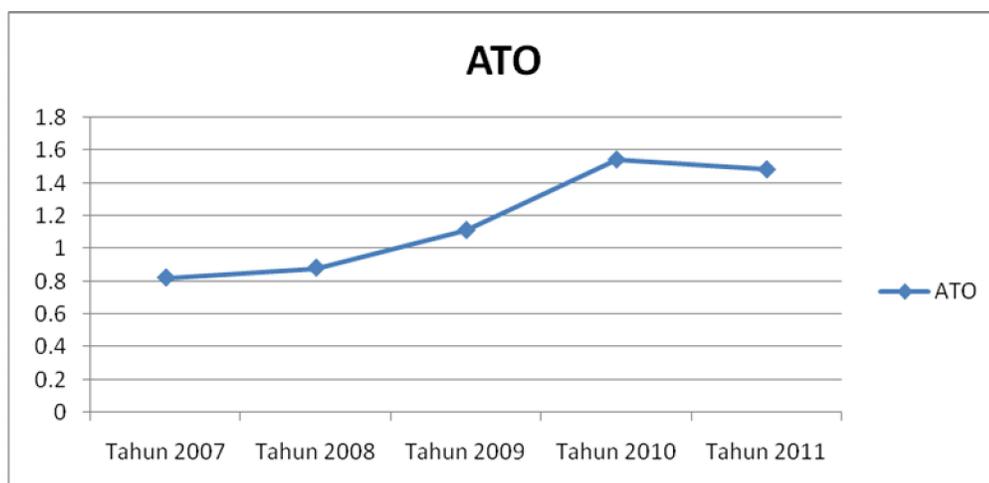
1. $\geq 3,5$ kali nilai = 100 atau Istimewa.
2. 2,6 kali-3,4 kali nilai = 75 atau Baik.
3. 1 kali-2,5 kali nilai = 50 atau Cukup.
4. <1 kali nilai = 0 atau Kurang.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan ATO

No	Tolok ukur	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Rata- rata
1	ATO	0,82 kali	0,88 kali	1,11 kali	1,54 kali	1,48 kali	1,16 kali
		Kurang	Kurang	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup

Berdasarkan hasil analisis rasio ATO dari tahun 2007 sampai 2011. Maka dapat dilihat kinerja Koperasi KPRI Bina Raharja Cerme dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.2
Progress ATO



Pada rasio aktivitas yang diukur dengan indikator *Asset Turn Over* (ATO) memiliki rasio yang cukup baik (rata-rata per tahunnya 1,16 kali). Mulai tahun 2007 sampai tahun 2011 ada tren naik. Tahun 2007 (0,82 kali), tahun 2008 (0,88 kali), tahun 2009 (1,11 kali), tahun 2010 (1,54 kali), dan tahun 2011 (1,48 kali).

4.3.3 Analisis terhadap rasio *Leverage* :

- Tolok ukur dengan rasio solvabilitas.

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{total asset}}{\text{total kewajiban}} \times 100\%$$

Standarnya;

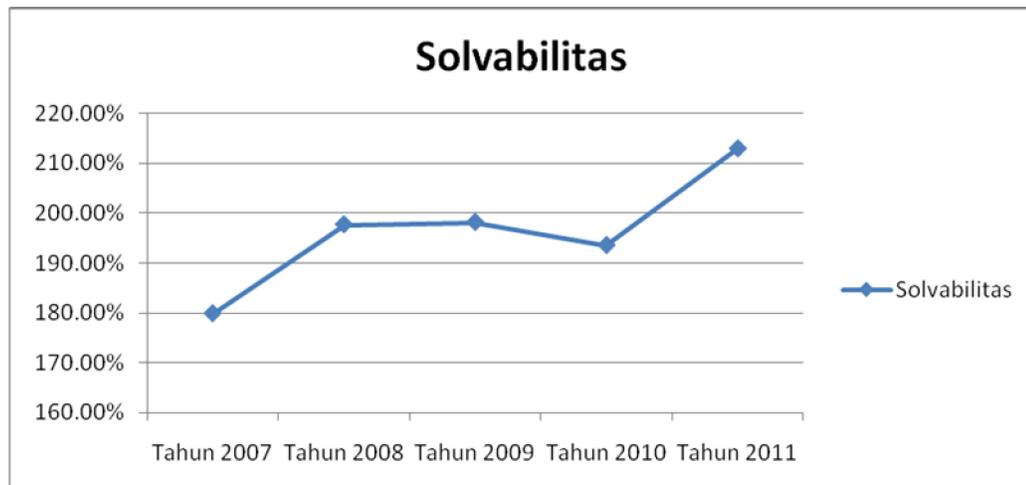
1. 110% nilai = 100 atau Istimewa.
2. 101%-109% atau 111%-110% nilai = 75 atau Baik.
3. 90%-100% atau 120%-130% nilai = 50 atau Cukup.
4. <90% atau >130% nilai = 0 atau Kurang.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas

No	Tolok ukur	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Rata- rata
1	Solvabilitas	179,86%	197,75%	198,23%	193,59%	213,02%	196,49%
		Kurang	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang

Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas dari tahun 2007 sampai 2011. Maka dapat dilihat kinerja Koperasi KPRI Bina Raharja Cerme dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik4.3
Progress Solvabilitas



Pada rasio leverage yang menghitung perbandingan antara aktiva dengan seluruh kewajiban koperasi. Indikatornya solvabilitas. Solvabilitas mulai tahun 2007 sampai tahun 2011, kurang baik karena rata-rata per tahun 196,49% (lebih dari 130%, standar Keputusan Menteri Negara Koperasi).

4.3.4 Analisis terhadap rasio Profitabilitas :

- Tolok ukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan rasio profitabilitas.

$$ROA = \frac{SHU}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

standarnya;

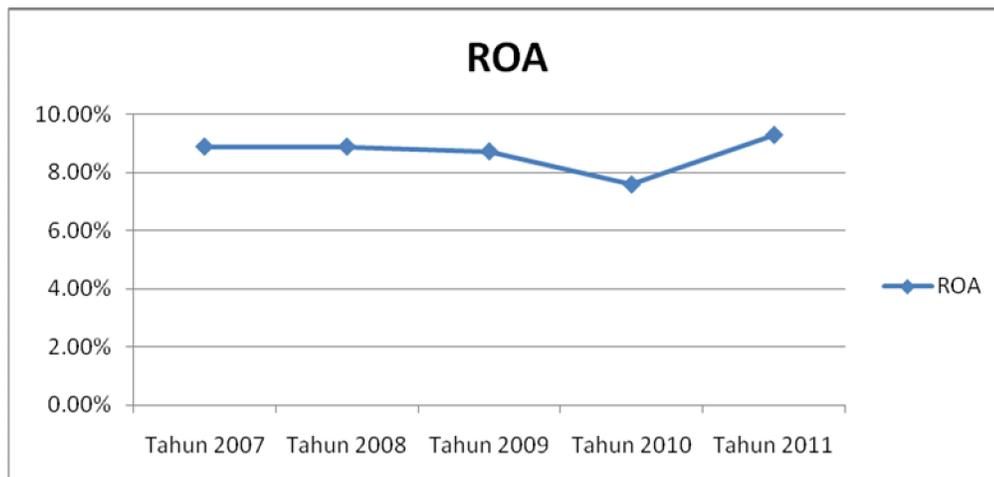
1. $\geq 10\%$ nilai = 100 atau Istimewa.
2. 6%-9% nilai = 75 atau Baik.
3. 0%-5% nilai = 50 atau Cukup.
4. $< 0\%$ nilai = 0 atau Kurang.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Rasio ROA

No	Tolok ukur	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Rata- rata
1	ROA	7,95%	8,90%	8.41%	7.29%	8.94%	8.30%
		Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan hasil analisis rasio ROA dari tahun 2007 sampai 2011. Maka dapat dilihat kinerja Koperasi KPRI Bina Raharja Cerme dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.4
Progress ROA



- Rasio Profitabilitas

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{SHU}}{\text{pendapatan bruto}} \times 100\%$$

Standarnya;

1. > 15% nilai = 100 atau Istimewa.
2. 10%-14% nilai = 75 atau Baik.
3. 1%-9% nilai = 50 atau Cukup.
4. < 1% nilai = 0 atau Kurang.

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

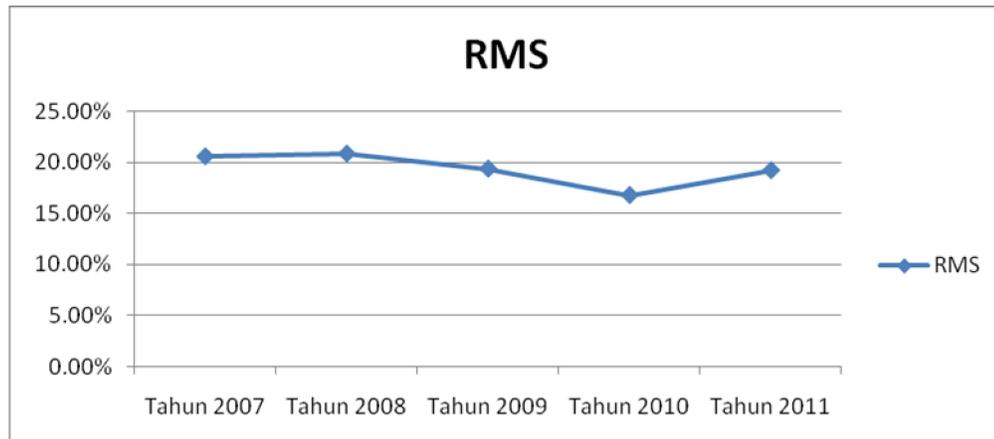
No	Tolok ukur	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Rata- rata
1	Profitabilitas	36,01%	36,52%	34.80%	33,04%	38,26%	35,73
		Istimewa	Istimewa	Istimewa	Istimewa	Istimewa	Istimewa

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas dari tahun 2007 sampai 2011. Maka dapat dilihat kinerja Koperasi KPRI Bina Raharja Cerme dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.5
Progress Profitabilitas



Grafik 4.6
Progress RMS



- Modal Sendiri/Equity (MS) terhadap hutang

$$\text{Modal Sendiri Terhadap Hutang} = \frac{\text{modal sendiri}}{\text{total kewajiban}} \times 100\%$$

Standarnya;

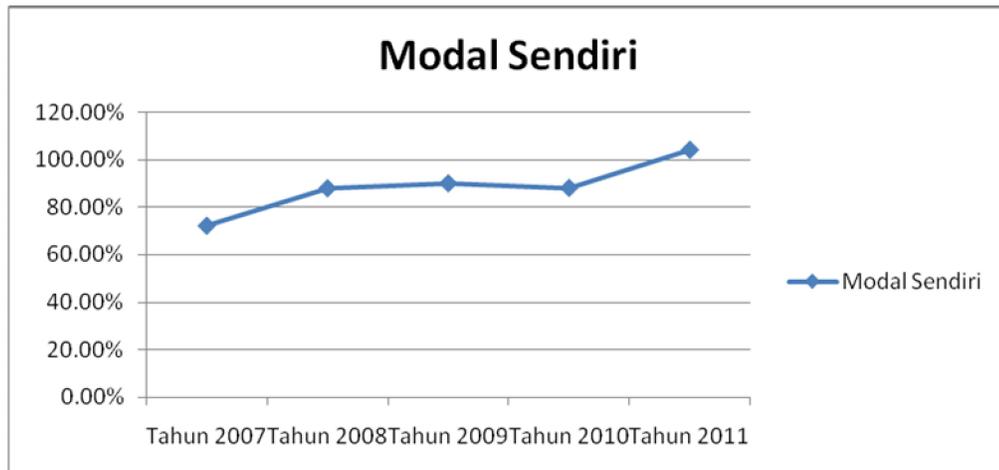
1. > 15% nilai = 100 atau Istimewa.
2. 12,6% -15% nilai = 75 atau Baik.
3. 10%-12,5% nilai = 50 atau Cukup.
4. <10% nilai = 0 atau Kurang.

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Rasio Modal Sendiri

No	Tolok ukur	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Rata- rata
1	Modal Sendiri	72,26%	88,02%	90,09%	88,17%	104,19%	88,55%

		Istimewa	Istimewa	Istimewa	Istimewa	Istimewa	Istimewa
--	--	----------	----------	----------	----------	----------	----------

Grafik 4.7
Progress Modal Sendiri



Mulai tahun 2007 sampai tahun 2011 sebagai berikut : RMS mempunyai nilai rata-rata 19,37% (Kategori baik, karena diantara 10% - 15%). Pada rasio modal sendiri, kemampuan modal sendiri untuk membayar kewajiban mendapat nilai istimewa karena mulai tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 rata-rata per tahun 88,55% (lebih dari 15%, standar Keputusan Menteri Negara Koperasi).

Tabel 4.8
Gabungan Indikator Uji Tolok Ukur.

No	Tolok Ukur	TH.2007	TH.2008	TH.2009	TH. 2010	TH. 2011	Rata-rata
1	Rentabilitas modal sendiri (RMS)	20,60%	20,87%	19,38%	16,78%	19,23%	19,37%
		Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	
2	ROA	8,90%	8,90%	8,74%	7,60%	9,30%	8,50%
		Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	
3	ATO	0,82 kali	0,88 kali	1,11 kali	1,54 kali	1,48 kali	1,16 kali
		Kurang	Kurang	Cukup	Cukup	Cukup	
4	Profitabilitas	36,01%	36,52%	34,80%	33,04%	38,26%	35,73%
		Istimewa	Istimewa	Istimewa	Istimewa	Istimewa	
5	Likuiditas	315,27%	385,66%	364,07%	332,76%	387,17%	356,99%
		Kurang	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang	
6	Solvabilitas	179,86%	197,75%	198,23%	193,59%	213,02%	196,49%
		Kurang	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang	
7	Modal sendiri (MS)	72,26%	88,02%	90,09%	88,17%	104,19%	88,55%
		Istimewa	Istimewa	Istimewa	Istimewa	Istimewa	

4.4 Interpretasi Hasil

4.4.1 Kinerja keuangan koperasi dari masing-masing indikator.

Berdasarkan dari hasil analisis data laporan keuangan Koperasi KPRI Bina Raharja Cerme dapat diketahui bahwa rasio likuiditas pada Tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 koperasi memiliki rasio likuiditas (*current ratio*) yang kurang baik rata-rata per tahun 356,99% (lebih dari 275%, standar Keputusan Menteri Negara Koperasi). Menurut Martono (2002: 55-60) Secara umum rasio ini bisa dikatakan baik, jika nilainya mencapai 2 atau 200%, dengan demikian mengakibatkan kelebihan pada aktiva lancar, tetapi di sisi lain kondisi likuiditas cukup baik dengan tersedianya aktiva lancar dalam jumlah yang cukup untuk membayar hutang lancar atau kewajiban jangka pendeknya.

Pada rasio aktivitas yang diukur dengan indikator *Asset Turn Over* (ATO) memiliki rasio yang cukup baik (rata-rata per tahunnya 1,16 kali). Mulai tahun 2007 sampai tahun 2011 ada tren naik. Artinya koperasi dalam periode 2007 – 2011 rata-rata per tahunnya telah berhasil memanfaatkan kekayaannya dalam rangka memperoleh penghasilan sebanyak 1,16 kali pendapatan.

Pada rasio *leverage* yang menghitung perbandingan antara aktiva dengan seluruh kewajiban koperasi. Indikatornya solvabilitas. Solvabilitas mulai tahun 2007 sampai tahun 2011, kurang baik karena rata-rata per tahun 196,49% (lebih dari 130%, standar Keputusan Menteri Negara Koperasi). Artinya koperasi belum bisa memaksimalkan pinjaman dari pihak luar untuk struktur modalnya. Namun secara umum sebenarnya menunjukkan kinerja yang baik karena hal ini mengindikasikan bahwa setiap Rp 1,00 kewajiban dijamin dengan Rp 1,96 harta

perusahaan, sehingga kreditur lebih aman dalam memberikan pinjaman kepada koperasi karena terjamin pengembaliannya.

Rasio selanjutnya yaitu rasio profitabilitas, yang diukur dengan ROA dan Profitabilitas. Rata-rata per tahun ROA dan Profitabilitas mulai tahun 2007 sampai tahun 2011 sebagai berikut : ROA mempunyai nilai 8,30% (Kategori baik, karena diantara 6% - 9%), dan profitabilitas mempunyai nilai 35,73% (Kategori Istimewa karena, karena di atas 15%). Artinya kemampuan koperasi untuk menghasilkan profit sangatlah baik. Ketua KPRI Bina Raharja Cerme juga menyampaikan, "Selama periode 2007 sampai dengan 2011, keuntungan koperasi mengalami peningkatan bisa dilihat dari SHU yang dibagikan kepada anggota koperasi tiap tahunnya mengalami kenaikan". SHU pada tahun 2007 sebesar Rp 217.629.985,00 ,tahun 2008 sebesar Rp 274.505.850,00 ,tahun 2009 sebesar Rp 315.524.870,00 ,tahun 2010 sebesar Rp 331.645.350,00, dan tahun 2011 sebesar Rp 455.632.110,00.

4.4.2 Kinerja keuangan koperasi secara keseluruhan.

Rasio keuangan KPRI Bina Raharja Cerme periode 2007 – 2011, yang terdiri dari Likuiditas, Aktivitas, *Leverage*, dan Profitabilitas pada umumnya cukup baik. Rata-rata pertahun Rasio Likuiditas 356,99% (kurang baik, karena lebih dari 275%, standar Keputusan Menteri Negara Koperasi), Rasio Aktivitas 1,16 kali (cukup baik, karena diantara nilai 1 kali-2,5 kali standar Keputusan Menteri Negara Koperasi), Rasio *Leverage* 196,49% (kurang baik, karena lebih dari 130%, standar Keputusan Menteri Negara Koperasi), Rasi Profitabilitas yang terdiri dari 2 (dua) tolok ukur yaitu ROA dan Profitabilitas. ROA 8,30% (Kategori

baik, karena diantara 6% - 9%), Profitabilitas 35,73% (Kategori Istimewa karena, karena di atas 15%). Kekurangan di aspek likuiditas dan *leverage* dapat ditutupi dengan rasio aktivitas dan profitabilitas yang baik. Kekurangan pada aspek likuiditas dan leverage tersebut tidak cukup mempengaruhi kinerja keuangan koperasi, karena koperasi selama periode 2007 sampai dengan 2011 bisa mencukupi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan analisis data pada aspek likuiditas dan dapat menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi yang bisa dilihat dari aspek profitabilitas atau jumlah SHU yang dibagikan setiap tahunnya.